

Pengembangan *Instrument* Pengukuran Respon Mahasiswa Terhadap Layanan Perpustakaan Berdasarkan ARCS Selama Masa Pandemi

Mariatul Qibthiyyah

UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat

E-mail: mariatul.qibthiyyah@ulm.ac.id

Diajukan: 21-06-2021; Direview: 23-06-2021; Diterima: 09-08-2021; Direvisi: 09-08-2021

Abstrak

Pandemi Covid-19 tidak menyurutkan minat mahasiswa untuk mendapatkan layanan dari perpustakaan. Tujuan penelitian adalah mengembangkan dan mendeskripsikan kelayakan *instrument* pengukuran respon mahasiswa berdasarkan ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) terhadap layanan perpustakaan selama masa pandemi Covid-19. Penelitian dilaksanakan di UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Tahun Akademik 2019/2020. Tahapan penelitian model 4D dikembangkan oleh Thiagarajan pada tahun 1974. Four-D model ini terdiri dari pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap uji coba (*disseminate*). Kelayakan *instrument* dilihat dari data validitas. Validitas instrumen diukur dengan menggunakan lembar validasi kemudian ditentukan berdasarkan validasi oleh pakar yang dinyatakan dengan valid atau tidak valid. Jika valid, akan dikategorikan kembali menjadi sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang baik. Proses validasi dilaksanakan oleh tiga orang validator. Kesimpulan dari artikel ini adalah *instrument* pengukuran respon mahasiswa berdasarkan ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) terhadap layanan perpustakaan selama masa pandemi Covid-19 layak digunakan dalam penelitian. Dengan demikian instrumen ini dapat diimplementasikan untuk diuji coba lebih lanjut pada tahap diseminasi.

Kata Kunci: ARCS; respon mahasiswa; instrument; pengembangan

Abstract

The Covid-19 pandemic has not discouraged students from getting services from the library. The research objective was to develop and describe the feasibility of measuring student response instruments based on ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) to library services during the Covid-19 pandemic. Development research was carried out at the UPT Library of Lambung Mangkurat University in the 2019/2020 Academic Year. The 4D model research stage was developed by Thiagarajan on 1974. This Four-D model consists of a definition, a design stage, a development stage, and a dissemination stage. The feasibility of the instrument used was seen from the validity data. The validity of the instrument is measured using a validation sheet and then determined based on validation by experts which is stated as valid or invalid. If valid, it will be categorized again as very good, good, enough, poor, and very poor. The validation process is carried out by three validators. The conclusion of this article is that the instrument for measuring student responses based on ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) to library services during the Covid-19 pandemic is suitable for use in research. Thus this instrument can be implemented for further testing at the dissemination stage.

Keywords: ARCS, student responses, instrument; development

Pendahuluan

Perpustakaan merupakan sumber informasi yang berbentuk bahan pustaka tercetak maupun non cetak, untuk itu perpustakaan dituntut untuk selalu bisa memenuhi dan melayani kebutuhan dari pemustakanya (Ikhsan, 2020). Layanan perpustakaan harus tetap dibuka walaupun saat ini sedang dalam masa Pandemi Covid-19. Layanan perpustakaan harus tetap memperhatikan hal berikut: (1)

jaga kebersihan tangan; (2) jangan menyentuh wajah; (3) terapkan etika batuk dan bersin; (4) menggunakan masker; (5) Jaga jarak; dan (6) jaga kesehatan. Dengan adanya peraturan ini, diharapkan perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat (ULM) dapat memberikan layanan yang maksimal kepada mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan walaupun dalam masa pandemi Covid-19.

Pada masa sebelum pandemi Covid-19, layanan perpustakaan berlangsung seperti biasa, tidak ada jaga jarak dan penyekatan. Belum ada aturan untuk mengenakan masker, mencuci tangan, dan protokol kesehatan lainnya yang saat ini terus digalakkan. Sejak adanya pandemi Covid-19, semua orang bersifat waspada sehingga mulai mengurangi aktivitas di tempat umum. Namun, pandemi Covid-19 tidak menyurutkan minat mahasiswa untuk mendapatkan layanan dari perpustakaan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut tentang respon mahasiswa terhadap layanan perpustakaan selama masa pandemi Covid-19. Hal ini dilakukan agar perpustakaan merefleksikan layanan mahasiswa selama masa pandemi sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan yang diberikan. Ketika layanan yang diberikan maksimal, maka perpustakaan akan tetap berfungsi secara maksimal walaupun dalam masa pandemi Covid-19.

Respon siswa akan terperinci jika dikaji berdasarkan *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) (Mawaddah, 2015). Respon mahasiswa tentang ARCS berkaitan dengan mendeskripsikan tingkat perhatian (*attention*) mahasiswa terhadap layanan perpustakaan selama masa pandemi, keterkaitan layanan yang disediakan dengan kebutuhan mahasiswa (*relevance*), kepercayaan diri (*confidence*) mahasiswa ketika mendapat layanan perpustakaan, dan kepuasan (*satisfaction*) mahasiswa terhadap layanan perpustakaan selama masa pandemi Covid-19. ARCS memungkinkan untuk dengan cepat mendapatkan gambaran cara menciptakan strategi untuk merangsang dan mempertahankan motivasi mahasiswa dalam mengunjungi perpustakaan. Oleh karena itu, pengkaji melakukan penelitian di UPT Perpustakaan ULM dengan tujuan mendeskripsikan respon mahasiswa berdasarkan ARCS (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) terhadap layanan perpustakaan selama masa pandemi Covid-19.

Kajian terhadap respon mahasiswa berdasarkan ARCS (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) terhadap layanan UPT Perpustakaan ULM selama masa pandemi Covid-19 belum pernah dilakukan, maka dirasa penting untuk mengkaji hal tersebut. Upaya untuk mengkaji respon mahasiswa memerlukan suatu *instrument* khusus yang layak untuk digunakan. Peneliti mengembangkan *instrument* pengukuran respon mahasiswa berdasarkan ARCS (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) terhadap layanan UPT Perpustakaan ULM selama masa pandemi Covid-19.

Rumusan masalah dalam kajian ini adalah bagaimana kelayakan *instrument* pengukuran respon mahasiswa berdasarkan ARCS (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) terhadap layanan UPT Perpustakaan ULM selama masa pandemi Covid-19. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan kelayakan *instrument* respon mahasiswa berdasarkan ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) terhadap layanan UPT Perpustakaan ULM selama masa pandemi Covid-19.

Kajian Pustaka

Respon mahasiswa tentang ARCS berkaitan dengan mendeskripsikan tingkat perhatian (*attention*) mahasiswa terhadap layanan perpustakaan selama masa pandemi, keterkaitan layanan yang disediakan dengan kebutuhan mahasiswa (*relevance*), kepercayaan diri (*confidence*) mahasiswa ketika mendapat layanan perpustakaan, dan kepuasan (*satisfaction*) mahasiswa terhadap layanan

perpustakaan selama masa pandemi Covid-19. Berikut ini adalah deskripsi dari masing-masing komponen ARCS.

(1) *Attention*

Attention (perhatian) yaitu dorongan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu seseorang muncul karena dirangsang oleh elemen-elemen baru, aneh, berbeda dengan yang sudah ada, dan kontradiktif/kompleks (Saputra, 2017). *Attention* (perhatian) yaitu sikap yang ditunjukkan oleh mahasiswa dengan memberi atensi atau pemfokusan diri terhadap layanan perpustakaan selama masa pandemi. Perhatian siswa timbul karena rasa ingin tahu.

(2) *Relevance*

Relevance (relevansi) adalah pandangan mahasiswa tentang relevansi antara manfaat dan aplikasinya (Rinaldi, Mubarak, Handika, & Pamandu, 2020), Hal ini berkaitan dengan layanan perpustakaan. Motivasi mengunjungi perpustakaan akan terjaga apabila mahasiswa dapat menemukan hubungan antara apa yang dicari dan ditemukan pada layanan perpustakaan selama masa pandemi dalam memenuhi kebutuhan pribadi maupun sesuai dengan nilai yang diyakini.

(3) *Confidence*

Confidence (percaya diri) adalah kondisi dimana peserta didik yakin (Susanti & Imbiri, 2020) ketika mendapat layanan perpustakaan, maka keinginan untuk mendapatkan layanan perpustakaan semakin tinggi.

(4) *Satisfaction*

Satisfaction (kepuasan) merupakan keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan akan menghasilkan kepuasan, mahasiswa akan termotivasi untuk terus berusaha mendapatkan layanan perpustakaan (Saputra, 2017).

Komponen dari ARCS sendiri setelah ditetapkan penjelasan istilahnya, maka akan dideskripsikan indikator pada masing-masing komponen. Indikator ini kemudian disesuaikan dengan fokus utama pembuatan *instrument* yakni respon siswa terhadap layanan perpustakaan selama masa pandemi Covid-19. Tabel 1 menunjukkan penjabaran indikator ARCS.

Tabel 1. Respon Mahasiswa terhadap ARCS

No.	Komponen	Indikator
1	<i>Attention</i> (Perhatian)	(1) Mahasiswa memberikan perhatian terhadap layanan perpustakaan selama masa pandemi Covid-19 (2) Mahasiswa memiliki kemauan untuk mencari dan menemukan informasi melalui layanan perpustakaan selama masa pandemi Covid-19
2	<i>Relevance</i> (Relevansi)	(1) Adanya relevansi antara apa yang dibutuhkan mahasiswa dan apa yang tersedia di perpustakaan selama masa pandemi Covid-19 (2) Mahasiswa mampu mengambil keputusan bahwa apa yang dibutuhkan dapat dicari di perpustakaan selama masa pandemi Covid-19
3	<i>Confidence</i> (Percaya Diri)	(1) Mahasiswa berani dan percaya diri untuk bertanya tentang layanan apa yang tersedia di perpustakaan selama masa pandemi Covid-19 (2) Mahasiswa berani dan percaya diri mencari apa yang dibutuhkan mahasiswa di perpustakaan selama masa pandemi Covid-19

No.	Komponen	Indikator
		(3) Mahasiswa berani dan percaya diri untuk menggunakan layanan yang tersedia perpustakaan selama masa pandemi Covid-19
4	<i>Satisfaction</i> (Kepuasan)	(1) Mahasiswa merasa puas dengan layanan perpustakaan selama masa pandemi Covid-19 (2) Mahasiswa menemukan apa yang dibutuhkan di perpustakaan selama masa pandemi Covid-19 (3) Mahasiswa termotivasi untuk kembali berkunjung ke perpustakaan selama masa pandemi Covid-19

Peneliti mengembangkan *instrument* pengukuran respon mahasiswa berdasarkan ARCS (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) terhadap layanan perpustakaan ULM selama masa pandemi Covid-19. Penelitian pengembangan *instrument* pengukuran respon mahasiswa berdasarkan ARCS dilakukan uji kualitas hasil atau produk pengembangan. Salah satu uji kualitas yang dapat dilakukan adalah uji validitas produk yang dikembangkan (Nieveen, 2013). Validitas *instrument* ditinjau dari tiga aspek, yakni format, bahasa, dan isi *instrument* pengukuran respon mahasiswa berdasarkan ARCS (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) terhadap layanan UPT Perpustakaan ULM selama masa pandemi Covid-19. Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu produk (Arikunto, 2013).

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Tahun Akademik 2019/2020. Tahapan penelitian model 4D dikembangkan oleh Thiagarajan pada tahun 1974. Four-D model ini terdiri dari pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap uji coba (*disseminate*).



Gambar 1. Tahapan penelitian 4D

Kelayakan *instrument* yang digunakan dilihat dari data validitas (Bashooir & Supahar, 2018; Dewantara, Mahtari, & Haryandi, 2020; Marlina, Mastuang, & Dewantara, 2021; Mastuang et al., 2020; Nieveen, 2013). Validitas *instrument* pengukuran respon mahasiswa berdasarkan ARCS (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) terhadap layanan UPT Perpustakaan ULM selama masa pandemi Covid-19 diukur dengan menggunakan lembar validasi kemudian ditentukan berdasarkan validasi oleh pakar yang dinyatakan dengan valid atau tidak valid. Jika valid, akan dikategorikan kembali menjadi sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang baik. Jika tidak valid, maka *instrument* ini tidak dapat digunakan. Proses validasi dilaksanakan oleh tiga orang validator yakni dua orang validator ahli yakni dosen dan satu orang validator praktisi yakni pustakawan.

Kriteria validitas *instrument* pengukuran respon mahasiswa berdasarkan ARCS menunjukkan kesesuaian antara teori penyusun dengan *instrument* pengukuran respon mahasiswa berdasarkan

ARCS yang disusun, apakah valid atau tidak, jika tidak valid atau kurang valid berdasarkan teori dan masukan perbaikan validator, *instrument* pengukuran respon mahasiswa berdasarkan ARCS tersebut perlu diperbaiki. Valid tidaknya hasil validasi dengan kriteria validitas yang ditentukan. Teknik analisis data hasil penilaian validitas *instrument* pengukuran respon mahasiswa berdasarkan ARCS yang dikembangkan adalah (Widoyoko, 2016):

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Keterangan:

- \bar{X} = Rata-rata skor *instrument*
- n = banyak butir pertanyaan
- x_i = skor pada butir pertanyaan ke- i

Nilai rata-rata validasi yang diperoleh kemudian dicocokkan dengan kriteria penilaian validitas *instrument* pengukuran respon mahasiswa berdasarkan ARCS pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Validitas *instrument* pengukuran respon mahasiswa berdasarkan ARCS

No.	Interval	Kategori
1.	$X > 3,4$	Sangat Baik
2.	$2,8 < X \leq 3,4$	Baik
3.	$2,2 < X \leq 2,8$	Cukup
4.	$1,6 < X \leq 2,2$	Kurang
5.	$X \leq 1,6$	Sangat Kurang

Sumber: (Widoyoko, 2016)

Keterangan:

- X = skor empiris

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan tahapan Four-D model yang terdiri dari pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap uji coba (*disseminate*).

a. Define

Tujuan pada tahap ini adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran diawali dengan analisis indikator respon mahasiswa berdasarkan ARCS. Respon mahasiswa tentang ARCS berkaitan dengan mendeskripsikan tingkat perhatian (*attention*) mahasiswa terhadap layanan UPT Perpustakaan ULM selama masa pandemi, keterkaitan layanan yang disediakan dengan kebutuhan mahasiswa (*relevance*), kepercayaan diri (*confidence*) mahasiswa ketika mendapat layanan UPT Perpustakaan ULM, dan kepuasan (*satisfaction*) mahasiswa terhadap layanan UPT Perpustakaan ULM selama masa pandemi Covid-19. Pada tahap ini didefinisikan ada 10 indikator yang dapat mewakili respon mahasiswa berdasarkan ARCS. Indikator tersebut sebelumnya telah dijelaskan pada Tabel 1 pada halaman sebelumnya.

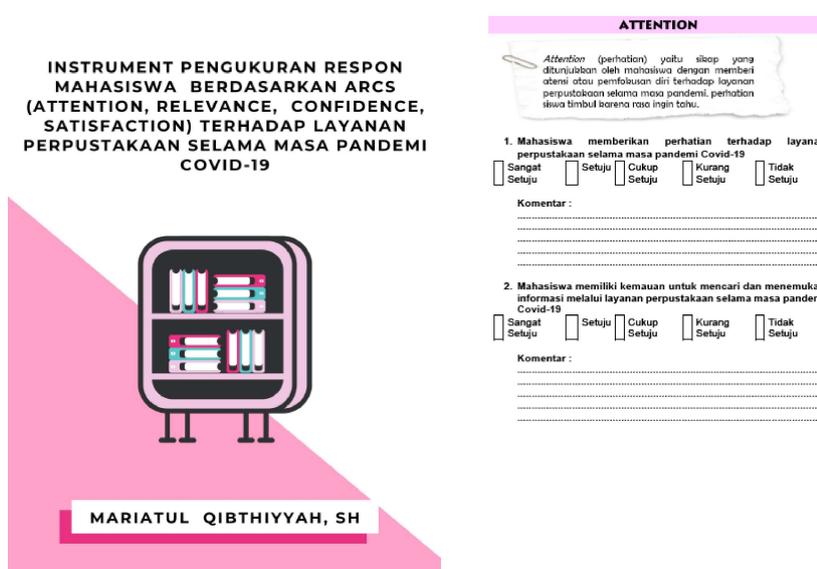
b. Design

Tahap ini bertujuan untuk menyiapkan *prototype instrument* pengukuran respon mahasiswa berdasarkan ARCS. Pada *instrument* ini peneliti menjelaskan terlebih dahulu makna dari ARCS sebelum kuesioner. Ada *space* khusus yang akan digunakan untuk mencantumkan penjelasan tentang ARCS agar responden memahami makna dari pengukuran respon mahasiswa berdasarkan ARCS. Hal ini akan diwujudkan pada fase berikutnya seperti pada Gambar 2.

Setelah itu, peneliti memberikan butir-butir pernyataan sesuai dengan indikator ARCS. Masing-masing indikator diberikan pilihan sangat setuju, setuju, cukup setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Seluruh pernyataan yang diberikan adalah pernyataan positif, sangat setuju bernilai 5, setuju bernilai 4, cukup setuju bernilai 3, kurang setuju bernilai 2, dan tidak setuju bernilai 1.

c. Develop

Tahap ini dilakukan untuk menghasilkan *instrument* pengukuran respon mahasiswa berdasarkan ARCS. Langkah ini adalah langkah dimana memproduksi atau membuat atau mewujudkan spesifikasi *instrument* pengukuran respon mahasiswa berdasarkan ARCS yang telah dilakukan di tahap sebelumnya yaitu tahap desain. *Instrument* yang dikembangkan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tampilan *Instrument* Pengukuran Respon ARCS
Sumber: Pribadi

Pada langkah ini juga, *instrument* pengukuran respon mahasiswa berdasarkan ARCS yang sudah dikembangkan oleh peneliti dievaluasi oleh pakar yang berkaitan dengan validitas *instrument* pengukuran respon mahasiswa berdasarkan ARCS. Proses validasi dilaksanakan oleh tiga orang validator yakni dua orang validator ahli yakni dosen dan satu orang validator praktisi yakni pustakawan. Hal ini guna memenuhi tujuan penelitian yakni mendeskripsikan kelayakan *instrument* pengukuran respon mahasiswa berdasarkan ARCS. Rekapitulasi hasil validasi *instrument* pengukuran respon mahasiswa berdasarkan ARCS oleh validator dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil validasi *instrument* pengukuran respon mahasiswa berdasarkan ARCS

No.	Aspek Penilaian	Rata-rata	Kriteria
1.	Format <i>instrument</i>	3,36	Baik
2.	Bahasa <i>instrument</i>	3,23	Baik
3.	Isi <i>instrument</i>	3,41	Baik
	Rata-rata	3,33	Valid dengan kategori baik

Hasil validasi dilihat dari aspek format, bahasa, dan isi *instrument* pengukuran respon mahasiswa berdasarkan ARCS. Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa *instrument* pengukuran respon mahasiswa berdasarkan ARCS bersifat valid dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rerata 3,33.

Pada aspek format, dinilai bagaimana validitas *instrument* pengukuran respon mahasiswa berdasarkan ARCS berdasarkan: (a) Rumusan tujuan *instrument* jelas; (b) Sistem penomoran jelas; (c) Jenis dan ukuran huruf sesuai; (d) Kesesuaian ruang/tata letak; (e) Teks dan ilustrasi gambar seimbang; (f) Kualitas cetakan baik. Berdasarkan rerata yang diperoleh, validator memberikan penilaian bahwa secara format, *instrument* ini memiliki validitas dengan kategori baik. Tujuan *instrument* telah tertulis pada setiap instrument, dimana tujuan tersebut berorientasi pada ARCS. Huruf dan tata ruang pada *instrument* telah disesuaikan dengan ukuran jawab dan berbagai kemungkinan cara penulisan para mahasiswa sehingga memperoleh kategori baik.

Pada aspek bahasa, dinilai bagaimana validitas *instrument* berdasarkan: (a) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang benar; (b) Menggunakan bahasa yang sederhana; (c) Kesesuaian kalimat dengan taraf berpikir dan kemampuan membaca serta usia mahasiswa; (d) Kalimat perintah tidak menimbulkan penafsiran ganda. Berdasarkan rerata yang diperoleh, validator memberikan penilaian bahwa secara bahasa, *instrument* ini memiliki validitas dengan kategori baik. Bahasa yang digunakan dalam *instrument* ini disesuaikan dengan ejaan yang disempurnakan pada bahasa Indonesia. Istilah yang digunakan pun adalah istilah-istilah yang sudah biasa untuk mahasiswa. Dengan demikian, tidak terdapat permasalahan dalam aspek bahasa pada *instrument* yang dikembangkan. Pada aspek isi, dinilai bagaimana validitas *instrument* berdasarkan: (a) Prosedur/metode pengisian bersifat sistematis; (b) Kesesuaian pertanyaan dengan tujuan; (c) Dukungan ilustrasi; (f) Memberi rangsangan secara visual. Berdasarkan rerata yang diperoleh, validator memberikan penilaian bahwa isi dari *instrument* ini memiliki validitas dengan kategori baik.

d. Disseminate

Tujuan dari tahap *disseminate* ini adalah sebagai berikut: (1) mengetahui penggunaan perangkat yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas; (2) menguji efektivitas penggunaan *instrument*. Tahapan ini akan dilaksanakan pada penelitian selanjutnya. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana efektivitas perangkat yang dikembangkan.

Penutup

Simpulan dari penelitian ini adalah pengembangan *instrument* pengukuran respon mahasiswa berdasarkan ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) terhadap layanan UPT Perpustakaan ULM selama masa pandemi Covid-19 yang telah dikembangkan layak digunakan dalam penelitian. Hal ini dilihat dari data validitas, yakni 3,33 dengan kategori baik. *Instrument* pengukuran respon mahasiswa berdasarkan ARCS bersifat valid dengan kategori baik. Dengan demikian *instrument* ini dapat diimplementasikan untuk diuji coba lebih lanjut pada tahap diseminasi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Bashoor, K., & Supahar, S. (2018). Validitas dan reliabilitas instrumen asesmen kinerja literasi sains pelajaran fisika berbasis STEM. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22(2), 219–230. <https://doi.org/10.21831/pep.v22i2.19590>
- Dewantara, D., Mahtari, S., & Haryandi, S. (2020). Validitas lembar kerja mahasiswa untuk meningkatkan literasi sains pada mata kuliah fisika biologi. *Kappa Journal*, 1(1), 31–36. <https://doi.org/10.29408/kpj.v4i1.1722>
- Ikhsan, R. (2020). Analisis kinerja sahabat perpustakaan dalam semua bagian di upt perpustakaan universitas negeri padang. *Jurnal Pustaka Budaya*, 7(1), 18–25.
- Marlina, Mastuang, & Dewantara, D. (2021). Validity of learning material about particle dynamics contained quranic verses using direct instruction model. *Proceeding International Conference on Science and Engineering* (371–378).
- Mastuang, M., Misbah, M., Zainuddin, Z., Haryandi, S., Dewantara, D., Hidayat, R., & Rianti, D. (2020). Validitas modul praktikum fisika dasar I untuk melatih keterampilan proses sains mahasiswa. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 8(2), 75–78.
- Mawaddah, M. (2015). Pengembangan LKS dengan strategi motivasi ARCS di SMA (Materi Sistem Koordinasi). *BioEdu*, 4(2), 889–896.
- Nieveen, N. (2013). *Educational design research*. Enschede: Netherlands Institute for curriculum development.
- Rinaldi, R., Mubarak, A., Handika, R., & Pamandu, R. (2020). Penggunaan metode pembelajaran active learning dalam meningkatkan hasil belajar motivasi model ARCS. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 9(3), 61–71. <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/sosioedukasi/index>
- Saputra, S. Y. (2017). Perkuliahan bermodel attention, relevance, confidence, and satisfaction (ARCS) menumbuhkan motivasi belajar calon guru sd. *Elementary School Education Journal*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/else.v2i2.1664>
- Susanti, L., & Imbiri, C. (2020). Implementasi motivasi model ARCS (attention, relevance, confidence, and satisfaction) dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen. *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 4(2), 254–263. <https://doi.org/10.30648/dun.v4i2.284>
- Widoyoko, E. P. (2016). *Evaluasi program pembelajaran*. Pustaka Pelajar.